



Ada 457 Kasus DBD Sampai November

YOGYA. TRIBUN - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mencatat tren penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) turun sejak bulan September 2019. Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunitas Dinkes Kota Yogyakarta,

Endang Sri Rahayu mengatakan puncak DBD adalah bulan Mei lalu, dan cenderung menurun.

"Puncaknya Mei, September, Oktober, November mulai jarang sekali. Tahun

Yang beda baru tahun ini, justru bulan September semakin jarang.

Endang Sri R.
DINKES KOTA YOGYA

● ke halaman 15

Ada 457

● Sambungan Hal 9

ini tercatat 457, dari Januari sampai November," katanya, Senin (9/12).

Ia menilai tren cenderung menurun dipengaruhi oleh musim hujan yang bergeser. Namun demikian, pihaknya tetap waspada. Jika melihat data Dinkes Kota Yogyakarta, jumlah pasien DBD fluktuatif. Pada tahun 2017 tercatat 413 pasien DBD, dan pada tahun 2018 pasien DBD sekitar 113.

"Ya, memang cenderung naik turun. Biasanya dalam satu tahun mulai naik pada Januari terus turun, nanti Oktober naik lagi. Yang beda baru tahun ini, justru bulan September semakin jarang. Agak susah diprediksi, tetapi kami selalu waspada, apalagi sudah mulai hujan," ujarnya.

Dari ratusan jumlah pasien DBD, Dinkes Kota Yogyakarta mencatat ada pasien yang meninggal dunia. Puncaknya pada tahun 2016, dengan tujuh pasien meninggal. Pada tahun 2017 ada dua pasien meninggal dunia, dan pada 2018 pasien meninggal juga ada dua.

"Paling parah memang tahun 2016, ada tujuh. Tetapi setelah itu menurun lagi. Tahun ini, kami baru mendapat satu laporan, sekitar bulan Mei. Semoga tidak ada lagi," bebarnya.

Untukantisipasi, Dinkes Kota Yogyakarta melalui puskesmas melakukan berbagai sosialisasi dan pelatihan, terutama pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Menurut dia, pemberantasan sarang nyamuk (PSN) menjadi langkah yang paling efektif untuk mencegah hidupnya jentik-jentik. Ada beberapa titik rawan yang menjadi rumah idaman nyamuk. Rumah idaman nyamuk tersebut antara lain bak mandi, tempat terbuka yang bisa terkena air, mainan di luar rumah, bambu, bawah dispenser, bawah kulkas, tempat minum hewan, talang, dan lain-lain.

"Untuk memberantas bukan hanya dari tenaga kesehatan saja, tetapi juga masyarakat. Untuk pengendalian, PSN adalah paling efektif. Yang bisa dilakukan adalah dengan kerja bakti secara rutin, terutama di rumah idaman nyamuk," ujarnya.

Endang menambahkan, masyarakat perlu waspada jika mengalami panas tinggi mendadak, pusing, nyeri otot, mual muntah, bahkan jika sampai mimisan. Itu merupakan gejala DBD. Harus segera melakukan pemeriksaan diri ke fasilitas kesehatan terdekat. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005